



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2026) pp: 15037-15043

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh *Transfer Pricing*, Kebijakan Utang, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*

Dia Kurniasi<sup>1</sup>, Lindawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Pamulang

<sup>1</sup>[diakurniasi@gmail.com](mailto:diakurniasi@gmail.com), <sup>2</sup>[dosen02248@unpam.ac.id](mailto:dosen02248@unpam.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *transfer pricing*, kebijakan utang, serta pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Objek dalam kajian ini meliputi seluruh entitas pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2020–2024. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Data pada penelitian ini diperoleh dari situs resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau situs resmi perusahaan. Populasi penelitian ini terdiri dari 131 perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini memakai metode *purposive sampling*. Total sampel didapat sebanyak 37 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *regresi data panel*. Teknik analisis yang dipakai pada penelitian ini adalah statistik deskriptif, pendekatan model regresi, uji pemilihan model regresi, uji asumsi klasik dan uji hipotesis menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel dan *Eviews 13*. Hasil analisis uji *F* memperlihatkan bahwa *transfer pricing*, kebijakan utang, serta pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Pada penelitian ini diperoleh juga hasil uji *T* yang menunjukkan bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh pada *tax avoidance*. Sebaliknya, kebijakan utang serta pertumbuhan penjualan memberikan pengaruh pada *tax avoidance*.

**Kata kunci:** *Transfer Pricing, Kebijakan Utang, Pertumbuhan Penjualan, Tax Avoidance.*

### 1. Latar Belakang

Menurut UU No. 28 Tahun 2007 pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Widjaja, 2022). Pemerintah Indonesia berusaha dalam meningkatkan penerimaan pajak serta kepatuhan terhadap aturan pajak. Namun, ada tantangan besar yang dihadapi, yaitu praktik penghindaran pajak. Kasus penghindaran pajak di Indonesia dapat diamati lewat perkara PT Indofood Sukses Makmur (INDF) yang dikabarkan terjerat dalam pengelakan pajak senilai Rp 1,3 miliar di Indonesia. Pihaknya melaksanakan hal tersebut dengan mendirikan entitas baru serta mengalihkan harta, pinjaman, serta operasional divisi mie ke PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP). Dampak dari perbuatan tersebut, keseluruhan aset PT Indofood Sukses Makmur pada tahun 2022 mencapai lebih dari Rp 180 triliun dan lebih tinggi dibandingkan tahun 2021 yang mencapai Rp 170 triliun, sedangkan total penjualan pada tahun 2022 adalah Rp 110 triliun, lebih banyak dibandingkan tahun 2021 yang mencapai Rp 99 triliun (Lia Agustina & Aris Sanulika, 2024).

Faktor internal diduga mendorong munculnya praktik penghindaran pajak. Faktor pertama yang mempengaruhi *tax avoidance* ialah *Transfer Pricing*, *transfer pricing* ialah penetapan harga pada transaksi antar entitas yang memiliki hubungan yang istimewa pada satu grup bisnis (Firdausy & Marina, 2025). Penetapan harga yang tidak biasa pada transaksi antar entitas dalam kelompok, suatu entitas bisa melakukan pengalihan laba ke negara dengan pajak minim agar meminimalisir beban pajak di negara asalnya. Kajian yang dilaksanakan Laila et al. (2021), *transfer pricing* punya pengaruh pada *tax avoidance*. Berbeda dengan kajian dari Fadilah & Ambarita (2024) yang mengatakan *transfer pricing* tidak ada pengaruh pada *tax avoidance*.

Faktor kedua yang dilihat untuk mengkaji penghindaran pajak ialah kebijakan utang. Kebijakan utang merupakan strategi perusahaan dalam menggunakan dana pinjaman untuk membiayai operasional. Dalam memperoleh Keperluan pembiayaan, para pemilik saham ataupun penanam modal lebih memilih pembiayaan aktivitas operasional perusahaan dengan memakai pinjaman sebab lewat pemakaian pinjaman hak mereka tidak terjadi pengurangan (Alni Rahmawati, 2025). kajian tentang hubungan kebijakan utang dengan *tax avoidance*

---

Pengaruh *Transfer Pricing*, Kebijakan Utang, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*

pernah dilaksanakan Salma Mustika Ainniyya, Ati Sumiati (2021) dari hasil kajian yang mereka lakukan mengungkapkan kebijakan utang berpengaruh pada *tax avoidance*. Berbeda dengan kajian yang dilaksanakan Oktaria & Winarto (2022) yang mengatakan kebijakan utang tidak berpengaruh pada *tax avoidance*.

Faktor ketiga yang diperhatikan untuk menilai penghindaran pajak ialah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan menunjukkan adanya eskalasi kegiatan usaha perusahaan. Makin tinggi kenaikan penjualan, makin besar pula kemungkinan penghasilan yang dikenai pajak (Saragih et al., 2023). Kajian yang dilaksanakan oleh Sari Yulyanti et al. (2022), mengatakan bahwasanya pertumbuhan penjualan berpengaruh pada penghindaran pajak. Beda dengan hasil kajian yang dilaksanakan Saragih et al. (2023) yang mengatakan bahwasanya pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh pada *tax avoidance*.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder, yakni informasi yang bersumber dari laporan keuangan ataupun laporan tahunan perusahaan. Objek dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2020–2024. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini memakai teknik *purposive sampling*. Sampel yang dipakai pada penelitian ini sejumlah 37 perusahaan. Informasi yang dimanfaatkan dalam riset ini diperoleh dengan mengunduh laporan finansial serta laporan tahunan perusahaan lewat situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta situs resmi perusahaan.

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori ini pertama kali dikenalkan Jensen serta Meckling (1976) memaparkan hubungan kontraktual antara prinsip serta agen, yang mana masing-masing pihak memiliki tujuan berbeda namun saling terkait, serta mempertimbangkan manfaat serta efisiensi dalam pelaksanaannya (Fadli et al., 2025). Dimana setiap pihak melakukan tindakan yang berbeda karena memiliki kepentingan yang berbeda pula. Manajemen berkepentingan mengambil keputusan yang bisa menghabiskan biaya besar, sedangkan pemilik ingin mendapatkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya. Ketidaksamaan tujuan antara pengelola serta pemilik inilah yang dapat menimbulkan munculnya konflik keagenan (Dhiyah Jauharah, 2024)

### 2.1. Tax Avoidance

Penghindaran pajak merupakan strategi legal yang ditempuh wajib pajak dengan menggunakan teknik tertentu yang sesuai hukum, namun memanfaatkan kelemahan regulasi perpajakan, sehingga jumlah pajak terutang dapat ditekan (Jamaludin, 2020). Penghindaran pajak pada kajian ini diukur dengan rumus:

$$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pre-tax Income}}$$

Sumber: (Maha Putra & Putri Kirana, 2023)

### 2.2. Transfer Pricing

*Transfer Pricing* ialah usaha yang dilaksanakan perusahaan untuk menghindari pajak, terutama oleh perusahaan besar yang melakukan bisnis internasional (Ginting & Machdar, 2023). Perusahaan multinasional (MNC) ini memanfaatkan *transfer pricing* untuk memindah produk dari negara yang mengenakan pajak tinggi ke yang memiliki pajak lebih rendah dengan cara mengubah harga transaksi antara cabang-cabangnya. Praktik ini berkaitan dengan cara penentuan harga pada transaksi yang mengikutsertakan pihak yang saling terhubung (Laela et al., 2025). Berikut ialah rumus untuk melakukan perhitungan *transfer pricing*:

$$\text{Transfer Pricing} = \frac{\text{Piutang usaha pihak berelasi}}{\text{Total piutang}}$$

Sumber: (Laela et al., 2025)

### 2.3. Kebijakan Utang

Kebijakan utang ialah keputusan yang diambil perusahaan mengenai seberapa banyak dana yang akan diperoleh lewat hutang. Beban bunga yang muncul dari utang itu akan mengurangi keuntungan bersih perusahaan yang pada akhirnya akan menurunkan jumlah pajak yang harus dibayar, sehingga mampu mencapai keuntungan yang optimal (Wahyu Widodo, Sasongko & Wulandari, 2021). Kebijakan utang dapat dinilai dengan rasio keuangan yang disebut rasio utang terhadap ekuitas (DER) dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: (Fadilah & Ambarita, 2024)

#### 2.4. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merefleksikan tingkat kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan relatif terhadap total penjualan (Octavia & Ardini, 2023). Ketika pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan, laba yang didapat perusahaan juga akan makin tinggi. Dengan bertambahnya laba, perusahaan akan menghadapi peningkatan pada kewajiban pajak yang harus diselesaikan. Pertumbuhan perusahaan dievaluasi dengan rumus yang tercantum berikut ini:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan awal} - \text{Penjualan akhir}}{\text{Penjualan awal}}$$

Sumber: (Firdaus & Poerwati, 2022)

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

##### Uji Chow

**Tabel 2. Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.948253	(36,145)	0.0031
Cross-section Chi-square	72.990231	36	0.0003

*Sumber: data diolah dengan penulis (eviews-13)*

Berlandaskan tabel 2 hasil uji chow didapatkan angka *cross-section F* pada probabilitas sebesar 0.0031 lebih kecil dari 0,05. Sehingga bisa disimpulkan bahwa model *fixed effect* lebih baik digunakan dibandingkan dengan model *common effect* dan akan dilanjutkan dengan uji hausman.

##### Uji Hausman

**Tabel 3. Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.324350	3	0.7234

*Sumber: data diolah dengan penulis (eviews-13)*

Berlandaskan tabel 3 hasil uji hausman didapatkan angka *cross-section F* pada probabilitas sebesar 0.7234 lebih besar dari 0,05. Sehingga bisa disimpulkan bahwa model *random effect* lebih baik digunakan dibandingkan dengan model *fixed effect* dan akan dilanjutkan dengan uji *lagrange multiplier* (LM).

##### Uji Lagrange Multiplier (LM)

**Tabel 4. Hasil Lagrange Multiplier (LM)**

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	8.639321 (0.0033)	0.725730 (0.3943)	9.365051 (0.0022)

*Sumber: data diolah dengan penulis (eview-13)*

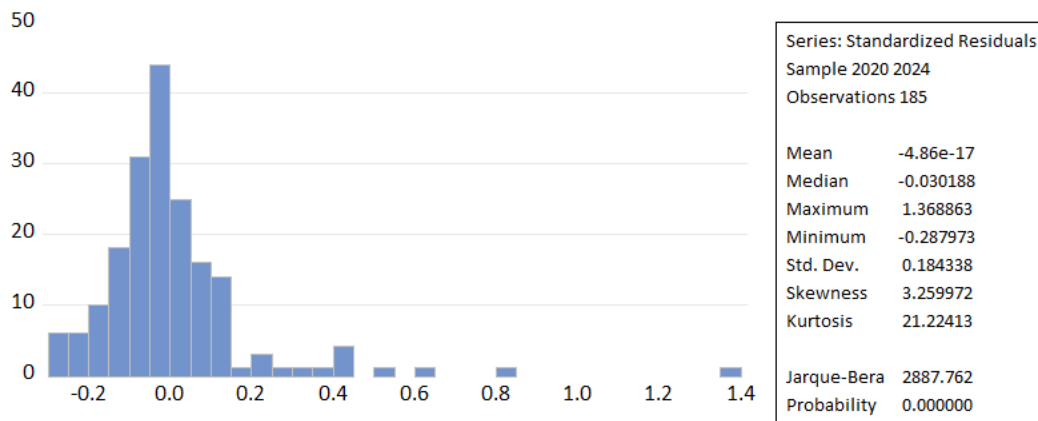
Berlandaskan tabel 4 hasil uji *lagrange multiplier* (LM) didapatkan angka *cross-section* pada *breusch-pagan* sebesar 0.0033 lebih kecil dari 0,05. Sehingga bisa disimpulkan bahwa model *random effect* lebih baik digunakan dibandingkan dengan model *common effect*.

### Uji Asumsi Klasik

Kajian ini menggunakan model REM. Uji asumsi klasik pada kajian ini terbagi atas uji normalitas, uji multikolinieritas, serta uji heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Pada pemeriksaan kenormalan agar mengetahui apakah terdistribusi normal ataupun tidak. Dimana tingkatan prob yang dipakai landasan penentuan keputusan bisa diperhatikan dari angka prob dari statistik J-B dengan aturan, bila angka prob <0,05 maka dugaan kenormalan tidak tercapai. Tetapi bila probabilitas > 0,05 lantas dugaan kenormalan tercapai.



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas (data olah eviews-13)

Berlandaskan hasil pengujian pada gambar 1 memperlihatkan angka Jarque-Bera 2887.762 dengan angka probabilitas 0.000000 yang mana lebih rendah dari angka sign yakni 0,05 berarti data tidak normal. Bila data cenderung tidak normal bisa diterapkan dugaan *Central Limit Theorem* yakni bila total pengamatan lebih dari 30, maka tidak wajib dilaksanakan pemeriksaan kenormalan serta bisa diabaikan. Pemeriksaan kenormalan pada hakikatnya tidak jadi ketentuan *Blue (Best Linier Unblas Estimator)* (Khuluqi, 2025).

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000546	2.926455	NA
TP	0.001984	1.857933	1.015236
DER	0.000128	1.858371	1.011573
SGROWTH	0.006347	1.278993	1.014529

Sumber: data diolah dengan penulis (eviews-13)

Berlandaskan hasil tabel 1 pemeriksaan multikolinieritas yang telah dilaksanakan dengan eviews-13 bisa diperhatikan angka VIF untuk tiap variabel bebas penetapan *transfer pricing* (X1) 1.015236, kebijakan utang (X2) 1.011573, serta pertumbuhan penjualan (X3) 1.014529. Hasil pemeriksaan ini memperlihatkan bahwasanya pada tiap variabel bebas < 10,00. Maka bisa disimpulkan tidak muncul persoalan multikolinieritas pada kajian ini.

### Uji Heterokedastisitas

**Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas**

F-statistic	0.072375	Prob. F(1,182)	0.7882
Obs*R-squared	0.073141	Prob. Chi-Square(1)	0.7868

Sumber: data diolah dengan penulis (eviews-13)

Berdasarkan tabel 2 hasil uji heterokedastisitas dengan memakai uji ARCH bisa diperhatikan angka prob. Chi Square di Obs\*R-Squared ialah 0.7868 yang berarti angka tersebut lebih tinggi dari angka signifikan yang ditetapkan yakni 0,05. Sebab itulah bisa disimpulkan data ini bebas dari gejala heterokedastisitas.

### Uji Hipotesis

#### Hasil Uji Regresi Data Panel

**Tabel 7. Hasil Uji Regresi Data Panel dengan Random Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.268218	0.028801	9.312932	0.0000
TP	-0.069574	0.054708	-1.271736	0.2051
DER	0.059731	0.013266	4.502464	0.0000
SGROWTH	-0.386798	0.076844	-5.033554	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.078566	0.1753
Idiosyncratic random			0.170425	0.8247
Weighted Statistics				
R-squared	0.202089	Mean dependent var		0.195621
Adjusted R-squared	0.188864	S.D. dependent var		0.188351
S.E. of regression	0.169634	Sum squared resid		5.208427
F-statistic	15.28075	Durbin-Watson stat		1.680823
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.219454	Mean dependent var		0.280946
Sum squared resid	6.252440	Durbin-Watson stat		1.400164

Sumber: data diolah dengan penulis (eviews-13)

### Uji Signifikan Simultan (Uji F)

**Tabel 8. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

R-squared	0.202089	“Mean dependent var”	0.195621
Adjusted R-squared	0.188864	“S.D. dependent var”	0.188351
S.E. of regression	0.169634	“Sum squared resid”	5.208427
F-statistic	15.28075	“Durbin-Watson stat”	1.680823
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah dengan penulis (eviews-13)

Berdasarkan pada tabel 5 bisa diperhatikan angka *F-statistic* ialah 15.28075 dengan angka probabilitas 0.000000. Angka probabilitas < angka signifikansi yang sudah ditentukan yakni  $0.000000 < 0.05$ . Lantas bisa diambil kesimpulan bahwasanya variabel bebas (*transfer pricing*, kebijakan utang, serta pertumbuhan penjualan) berpengaruh bersama pada variabel terikat (*tax avoidance*).

### Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik T)

**Tabel 9. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik T)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.268218	0.028801	9.312932	0.0000
TP	-0.069574	0.054708	-1.271736	0.2051
DER	0.059731	0.013266	4.502464	0.0000
SGROWTH	-0.386798	0.076844	-5.033554	0.0000

Sumber: data diolah dengan penulis (eviews-13)

Berlandaskan tabel 9 maka didapatkan hasil:

1. Nilai prob variabel *transfer pricing*  $0.2051 > 0.05$  serta *t-Statistic* -1.271736. Hasil dari pengujian ini bisa diambil kesimpulan *transfer pricing* tidak berpengaruh pada *tax avoidance*.
2. Nilai prob variabel kebijakan utang  $0.0000 < 0.05$  serta angka *t-Statistic* 4.502464. Hasil dari pemeriksaan ini bisa disimpulkan kebijakan utang berpengaruh positif pada penghindaran pajak.
3. Nilai prob variabel pertumbuhan penjualan  $0.0000 < 0.05$  serta nilai *t-Statistic* -5.033554. Hasil pengujian ini bisa diambil kesimpulan bahwasanya pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif pada *tax avoidance*.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

R-squared	0.202089	Mean dependent var	0.195621
Adjusted R-squared	0.188864	S.D. dependent var	0.188351
S.E. of regression	0.169634	Sum squared resid	5.208427
F-statistic	15.28075	Durbin-Watson stat	1.680823
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah dengan penulis (eviews-13)

Uji koefisien determinasi bermaksud menilai seberapa besar variabel bebas mampu memaparkan variabel terikat. Mengacu table 6 bisa diperhatikan angka adjusted R-square ialah 0.188864. Hal tersebut memperlihatkan bahwa persentase pengaruh variabel X pada variable Y ialah 18% yang berarti *transfer pricing*, kebijakan utang, serta pertumbuhan penjualan hanya sanggup menerangkan 18% terhadap variabel penghindaran pajak. Sedangkan sisanya 82% lainnya dipengaruhi variabel berbeda yang tidak diterapkan pada kajian ini.

### Pembahasan

Berlandaskan hasil uji secara simultan (Uji F) didapat nilai *F-Statistic* ialah 0.000000. Hingga dari nilai *F-Statistic* < 0.05 ( $0.000000 < 0.05$ ) tersebut bisa diambil kesimpulan bahwasanya hipotesis H1 diterima yang berarti *transfer pricing*, kebijakan utang, serta pertumbuhan penjualan berpengaruh dengan simultan pada *tax avoidance*.

Hasil uji secara parsial (Uji T) didapat nilai signifikan variable *transfer pricing*  $0.2051 > 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis H2 ditolak. Hingga bisa diambil kesimpulan *transfer pricing* tidak berpengaruh pada *tax avoidance*. Penemuan ini konsisten dengan kajian dari Fadilah & Ambarita (2024) yang menyatakan *transfer pricing* tidak berpengaruh pada *tax avoidance*.

Hasil uji secara parsial (Uji T) didapatkan nilai signifikan variabel kebijakan utang  $0.0000 < 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis H3 diterima. Hingga bisa diambil kesimpulan kebijakan utang berpengaruh pada *tax avoidance*. Penemuan ini konsisten dengan kajian dari Salma Mustika Ainniyya, Ati Sumiati (2021) yang menyatakan kebijakan utang berpengaruh pada *tax avoidance*.

Hasil uji secara parsial (Uji T) didapatkan nilai signifikan variabel pertumbuhan penjualan  $0.0000 < 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis H4 diterima. Hingga bisa diambil kesimpulan pertumbuhan penjualan berpengaruh pada *tax avoidance*. Penemuan ini konsisten dengan kajian dari Sari Yulyanti et al. (2022) yang menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh pada *tax avoidance*

## 1. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dilaksanakan dimana penelitian ini bermaksud mengetahui pengaruh *transfer pricing*, kebijakan utang, serta pertumbuhan penjualan pada *tax avoidance* pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang ada di BEI selama periode 2020–2024, maka penulis menarik kesimpulan bahwa variabel independen *transfer pricing*, kebijakan utang, serta pertumbuhan penjualan memberikan pengaruh simultan pada variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Secara parsial, *transfer pricing* tidak berpengaruh pada *tax avoidance*. Sedangkan, kebijakan utang serta pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh pada *tax avoidance*.

## Referensi

1. Alni Rahmawati, W. A. C. (2025). *Peran Kebijakan Dividen Dalam Memoderasi Pengaruh Kebijakan Utang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. 9(4).
2. Dhiyah Jauharah, A. S. (2024). Pengaruh Strategi Bisnis, Transfer Pricing Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022). *Jurnal Nusa Akuntansi*, 23(S6), 617–632. <https://doi.org/10.52152/801841>
3. Fadilah, A., & Ambarita, D. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 2(2), 366–371. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
4. Fadli, I., Akuntansi, P., Riau, U. I., Akuntansi, P., & Riau, U. I. (2025). *Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Journal Of Islamic Finance And Accounting Research*. 4(2), 181–199.
5. Firdaus, V. A., & Poerwati, R. T. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13, 2614–1930. <https://eprints.unisbank.ac.id/id/eprint/8922>
6. Firdausy, F. A., & Marina, A. (2025). *Transfer Pricing Dan Dampaknya Terhadap Pajak Penghasilan : Studi Atas Perusahaan Multinasional Di Indonesia*. 5(2), 5639–5645.
7. Ginting, S., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Harga Transfer Dan Transaksi Hubungan Istimewa Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (Jumia)*, 1(2), 185–203. <https://ejournal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jumia/article/view/1236>
8. Jamaludin, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas (Roa), Leverage (Ltder) Dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 85–92. <https://doi.org/10.34308/eqien.v7i1.120>
9. Khuluqi, K. (2025). Pengaruh Umur Perusahaan, Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Revenue*, 5(2), 2458–2469.
10. Laela, L., Purwanto, P., Minarso, B., & Isthika, W. (2025). Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Transfer Pricing Di Sektor Pertambangan Tahun 2021-2023. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, 9(2), 913–936. <https://doi.org/10.31955/Mea.V9i2.5661>
11. Laila, N. A., Nurdiono, N., Agustina, Y., & Indra, A. Z. (2021). Pengaruh Transfer Pricing, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 68–79. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.269>
12. Lia Agustina, & Aris Sanulika. (2024). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Capital Intensity, Dan Thin Capitalization Terhadap Tax Avoidance. *Akua: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 86–95. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i2.2648>
13. Maha Putra, D., & Putri Kirana, A. (2023). Impact Of Leverage, Capital Intensity, Inventory Intensity, Cash Effective Tax Rate On Tax Avoidance: Assessment For Energy Sector Corporate. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 419–433. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v6i2.4>
14. Octavia, A., & Ardini, L. (2023). *Pengaruh Corporate Risk, Sales Growth Dan Capital Intensity Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Lilis Ardini Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya*. 1–17.
15. Oktaria, D., & Winarto, H. (2022). Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 676–690.
16. Salma Mustika Ainnyya, Ati Sumiati, S. S. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(2), 163–168. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1106>
17. Saragih, M. R., Rusdi, R., & Sjahputra, A. (2023). Pengaruh Inventory Intensity, Kebijakan Utang Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Business*, 6(3), 725–735. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i3.714>
18. Sari Yulyanti, Dirvi Surya Abbas, Imam Hidayat, & Watiyarramah Watiyarramah. (2022). The Influence Of Fixed Asset Intensity, Capital Intensity, Sales Growth And Leverage On Tax Avoidance. *Jumbiwira: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 1(3), 24–32.
19. Wahyu Widodo, Sasongko & Wulandari, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Sales Growth. *Jurnal Akuntansi*, 19(17), 399–405.
20. Widjaja, M. (2022). Kewajiban Pajak Orang Pribadi Melalui Pelaporan Tahunan E-Spt Di Kpp Jakarta Barat. *Prosiding Serina*, 1731–1738. <https://journal.untar.ac.id/index.php/psarina/article/view/19967%0ahttps://journal.untar.ac.id/index.php/psarina/article/view/19967/12401>